

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Divertikulum Meckel merupakan suatu kelainan bawaan berupa tumbuhnya kantung yang menonjol dari dinding usus halus, yang disebut divertikula yang secara histologis mengandung jaringan ektopik seperti jaringan lambung / pankreas (Kahn dan Daum, 2010). Divertikulum Meckel terjadi pada sekitar 2% populasi, dimana onset dan frekuensi komplikasi tidak menurun seiring dengan bertambahnya usia penderita. Di Indonesia, insidensi divertikulum Meckel masih belum banyak diketahui. Menurut Kadri dan rekan (1995), insiden malformasi kongenital pada saluran cerna berkisar 6-15 kasus tiap seribu jumlah kelahiran dan hanya ditemukan 1 kasus diverticulum Meckel dari hasil survey sebanyak 14 rumah sakit di Indonesia. Total risiko komplikasi berkisar antara 4% sampai 25% dalam laporan berbagai studi (Sjamsuhidajat, 2003). Rasio pria berbanding dengan wanita pada kasus yang simtomatik adalah 3:1, dan 1:1 pada kasus yang asimtomatik (Sagar et al, 2006).

Divertikulum Meckel pada dasarnya dapat ditegakkan berdasarkan manifestasi klinis. Namun karena sebagian besar kasus asimtomatis dan ditemukan secara insidental saat operasi intra abdominal lain, maka diagnosis divertikulum Meckel tergolong sulit. Selain itu, gejala divertikulum Meckel tidak khas dan menyerupai apendisitis sehingga diagnosis seringkali keliru dan terlambat untuk ditangani karena telah timbul komplikasi akibat pendarahan,

peradangan akut (divertikulitis Meckel), perforasi usus dan bahkan peritonitis akut yang mengancam nyawa (Kuwajerwala, 2017).

Tatalaksana divertikulum Meckel umumnya adalah laparotomi konvensional. Laparotomi merupakan prosedur pembukaan abdomen secara langsung dengan membuat irisan vertikal besar pada dinding abdomen agar dapat mengakses organ-organ di dalam rongga abdomen dan mengevaluasi berbagai kelainan yang menjadi penyebab penyakit. Prosedur ini mempunyai berbagai kelemahan-kelemahan yang sampai saat ini telah membuatnya semakin banyak ditinggalkan (Pepper et al, 2012). Dalam pengelolaan dan penatalaksanaan kasus divertikulum Meckel, berbagai dokter bedah mulai merekomendasikan prosedur laparoskopi reseksi. Laparoskopi reseksi adalah operasi pengangkatan sebagian atau seluruh organ atau struktur yang rusak dengan bantuan laparoskopi yang merupakan suatu alat bantu berupa kamera kecil yang dapat dimasukkan dalam rongga abdomen untuk memvisualisasikan organ-organ dalam abdomen (Hosn et al, 2014). Prosedur ini dinilai memiliki berbagai keunggulan dibandingkan laparotomi, antara lain yaitu : minimal invasif, memakan waktu relatif cepat, risiko infeksi intra abdomen minimal, komplikasi pendarahan jarang terjadi, rawat inap lebih singkat, proses penyembuhan relatif cepat serta faktor kosmetik lebih baik karena bekas luka insisi kecil (Cobellis et al, 2007; Hosn et al, 2014; Palanivelu et al, 2008).

Menurut pandangan Islam, manusia diciptakan melalui serangkaian fase-fase pembentukan di dalam kandungan, yang meliputi fase *nutfah* (setetes mani atau sperma) kemudian tumbuh menjadi *'alaqah* (segumpal darah), menjadi *mudghah* (segumpal daging), kemudian tumbuh menjadi *'izhoma* (tulang

belulang), menjadi *lahma* (tulang belulang yang dibungkus daging), hingga akhirnya menjadi suatu *makhluk* yang sangat berbeda bentuknya. Adapun kondisi dari *makhluk* tersebut ada yang kondisinya *mukhollaqoh* (makhluk sempurna) dan ada juga yang *ghairu mukhollaqoh* (makhluk tidak sempurna). Pada umumnya Allah akan membentuk semua makhluk-Nya dalam kesempurnaan, namun atas kekuasaan-Nya, calon bayi bisa saja tumbuh menjadi *ghairu mukhollaqoh* karena suatu penyebab yang dikehendaki Allah (Islam, 2003). Pada penyakit divertikulum Meckel, kelainan terjadi selama fase *lahma* yaitu sekitar minggu kelima sampai minggu ketujuh masa kehamilan, yang membuat calon bayi lahir dengan bentuk kejadian yang *ghairu mukhollaqoh* dan menimbulkan kelemahan pada badan, membahayakan diri penderita dan membebani orang tua, sehingga penyakit ini memerlukan pengobatan.

Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai riwayat, bahwa Rasulullah pernah berobat untuk dirinya sendiri dan pernah menyuruh keluarga dan sahabatnya untuk berobat ketika sakit (Zuhroni, 2010).

Dalam Islam, tidak semua jenis pengobatan diperbolehkan. Islam menganjurkan agar berobat bukan dengan pengobatan yang diharamkan. Adapun pengobatan yang diharamkan salah satunya adalah pengobatan yang merusak badan, seperti pembedahan karena melakukan pengirisan / pembedahan organ (As-Synqithy, 2012). Prosedur laparoskopik reseksi merupakan tindakan mengiris sedikit kulit perut untuk memasukkan alat-alat bedah yang akan menggantikan “mata dan tangan” dokter bedah di dalam perut. Tindakan ini termasuk dalam pembedahan. Dalam Islam pembedahan diharamkan karena berpotensi mengurangi kemuliaan manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna

penciptaannya. Akan tetapi pada kondisi-kondisi tertentu yang mendesak (*dharurat*) atau membuat pasien dalam kesulitan besar, pengobatan menjadi diwajibkan, apabila hanya pembedahan satu-satunya yang dapat menyelamatkan pasien dari kondisi tersebut. Maka hukum pembedahan menjadi berubah seiring dengan kondisi yang menyertainya (As-Synqithy, 2012; Zuhroni, 2010)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “efektivitas dan keamanan operasi reseksi laparoskopi pada anak dengan divertikulum Meckel menurut pandangan kedokteran dan Islam”.

## **1.2. Permasalahan**

1. Bagaimana patofisiologi terjadinya divertikulum Meckel ?
2. Bagaimana efektivitas dan keamanan laparoskopi reseksi pada divertikulum Meckel ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai efektivitas dan keamanan laparoskopi reseksi pada divertikulum Meckel ?

## **1.3. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai efektivitas dan keamanan operasi reseksi laparoskopi pada anak dengan divertikulum meckel menurut pandangan kedokteran dan Islam.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai patofisiologi terjadinya divertikulum Meckel.

2. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai efektivitas dan keamanan laparoskopi reseksi pada divertikulum Meckel.
3. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai efektivitas dan keamanan laparoskopi reseksi pada divertikulum Meckel.

#### **1.4. Manfaat**

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai efektivitas dan keamanan operasi reseksi laparoskopi pada anak dengan divertikulum meckel menurut pandangan kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai efektivitas dan keamanan operasi reseksi laparoskopi pada anak dengan divertikulum meckel menurut pandangan kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan operasi reseksi laparoskopi pada anak dengan divertikulum meckel menurut pandangan kedokteran dan Islam.